

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah efektivitas penerapan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Sukabumi. Alasan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi dipilih menjadi subyek penelitian, antara lain:

1. Didasarkan pada pertimbangan akan fenomena yang terjadi pada SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sukabumi. Dalam hal ini terkait dengan penerapan teknologi informasi yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan di setiap SKPD. Sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dengan beberapa kondisi pendukungnya, yang salah satunya sebagai akibat dari efektivitas penerapan teknologi informasi.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini relatif mudah diperoleh.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah setiap Kepala Bagian pada Dinas, Badan dan Kantor di 30 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) pada Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Emory (Jusuf Soewardji, 2012:189) "desain penelitian sebagai rencana, strategi atau cetak biru, dan rancangan jadwal serta biaya." sedangkan menurut Moh. Nazir (2003:84) "desain penelitian adalah semua proses yang

diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Adapun desain penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif verifikatif.

Menurut Jusuf Soewardji (2012:193) ”desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu hal dengan jelas, lengkap dan seutuhnya sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.” Metode ini tidak hanya memberikan gambaran saja, melainkan menerangkan pengaruh dan menguji hipotesis. Dengan metode deskriptif akan diketahui bagaimana efektivitas penerapan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Selain menggunakan metode deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2007:6) “metode verifikatif ini merupakan penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.” Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghubungkan antar variabel dari dimensi efektivitas penerapan teknologi informasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini, yaitu efektivitas penerapan teknologi informasi, dengan dimensinya *system quality*, *information quality*, *system use*, dan *user satisfaction*. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan, dengan dimensinya relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Berikut operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Item
William H. Delone dan Ephraim R. McLean (1992)	<i>System quality</i>	- Layanan sistem informasi - Optimalisasi <i>hardware</i> yang dipakai		1,2,3

		- Optimalisasi pemakaian program	
	<i>Information quality</i>	- Keandalan informasi - Keakuratan data yang di input - Optimalisasi penggunaan sistem telekomunikasi	4,5,6
	<i>System use</i>	- Penggunaan sistem oleh pegawai - Kebutuhan dalam pemakaian komputer - Pengecekan peralatan oleh pegawai - Kepuasan pegawai terhadap efektivitas pekerjaan	7,8,9,10
	<i>User satisfaction</i>	- Optimalisasi sistem <i>database</i> - Tingkat kemampuan dan kecepatan mengakses data - Kepuasan pegawai dalam penggunaan sistem - Pemakaian sistem bagi pengguna - Tingkat kemudahan prosedur - Penggunaan sistem	11,12,13, 14,15,16, 17,18

		<p>terhadap kinerja organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi yang dipakai sesuai dengan kebutuhan</li> <li>- Perancangan prosedur terhadap kinerja organisasi</li> </ul>		
<p>Kualitas Laporan Keuangan (Abdul Hafiz Tanjung: 2009)</p>	Relevan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki manfaat umpan balik dan manfaat prediktif</li> <li>- Tepat waktu</li> <li>- Lengkap</li> </ul>	Interval	1,2,3
	Andal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyajian jujur</li> <li>- Dapat di verifikasi</li> <li>- Netralitas</li> </ul>		4,5,6
	Dapat dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan kebijakan akuntansi</li> <li>- Kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan</li> <li>- Dapat dibandingkan</li> </ul>		7,8,9
	Dapat dipahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman pengguna terhadap laporan keuangan</li> <li>- Pengungkapan lengkap</li> <li>- Kualitas informasi</li> </ul>		10,11,12

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD yang berada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi. Populasinya sebanyak 84 SKPD, yang terdiri dari dinas, badan, kantor dan kecamatan.

#### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Namun dikarenakan untuk kebutuhan penelitian yang akan dilaksanakan, maka dalam penelitian ini mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik penelitian. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sampel yang meliputi dinas, badan, dan kantor. Sedangkan untuk kecamatan tidak masuk ke dalam sampel, karena kecamatan tidak memenuhi karakteristik dalam penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 SKPD. Adapun daftar sampelnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama SKPD
1.	BKBPP (Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan)
2.	BKD (Badan Kepegawaian Daerah)

3.	BLH (Badan Lingkungan Hidup)
4.	BP4K (Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan)
5.	BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
6.	BPMPD (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa)
7.	BPPT (Badan Pelayanan Perijinan Terpadu)
8.	Badan Pendidikan dan Pelatihan
9.	Bappeda (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah)
10.	DPPKAD (Dinas Pendapatan, Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah)
11.	DPSDA (Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air)
12.	Dinas Kebersihan dan Damkar
13.	Dinas Kelautan dan Perikanan
14.	Dinas Kesehatan
15.	Dinas Pekerjaan Umum
16.	Dinas Pendidikan
17.	Dinas Pertambangan dan Energi
18.	Dinas Pertanian
19.	Dinas Peternakan
20.	Dinas Sosial
21.	Disduk dan Catatan Sipil (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil)
22.	Dishubkominfo (Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika)
23.	Dishutbun (Dinas Kehutanan dan Perkebunan)

24.	Diskoperindag (Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan)
25.	Disnakertrans (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi)
26.	Disparbudpora (Dinas Pariwisata Budaya, Pemuda dan Olahraga)
27.	Inspektorat
28.	Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
29.	Kantor Arsip Daerah
30.	Kantor Perpustakaan Daerah

Sumber: [www.kabupatensukabumi.go.id](http://www.kabupatensukabumi.go.id)

Dikarenakan dalam penelitian ini populasi tidak diambil semua sebagai sampel, oleh karena itu teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2012:86) “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi.”

Sedangkan teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2012:85) “*sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Dikarenakan penelitian ini menggambarkan mengenai efektivitas penerapan teknologi informasi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan dapat diandalkan, maka sampel sumber datanya adalah pihak-pihak yang berperan dan terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di setiap SKPD.

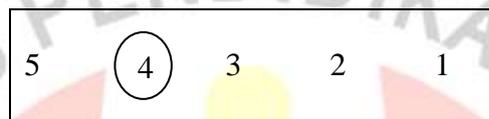
### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan data primer. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu kuesioner. Menurut Sugiyono (2012:142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kuesioner akan disebarkan oleh peneliti kepada Kepala Bagian pada Dinas, Badan dan Kantor di 30 SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sukabumi.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor dan data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner dalam penelitian ini berisi mengenai daftar pernyataan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai efektivitas penerapan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *semantic defferensial*. Menurut Sugiyono (2012:97) *semantic defferensial* digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban ‘*sangat positif*’ terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang ‘*sangat negatif*’ terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam penelitian ini responden diberikan kebebasan untuk memberikan penilaian atau menentukan pendapatnya yang menurutnya sesuai mengenai indikator-indikator pada kuesioner. Responden hanya tinggal melingkari satu angka dari lima nilai yang tersedia yang menurutnya paling sesuai. Penilaian skala *semantic defferensial* variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini menggunakan nilai sebagai berikut.



### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:147) “teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.” Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris karena memakai skala interval. Oleh karena itu, data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut Riduwan (2009:145) “regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.” Untuk mempermudah penelitian ini, untuk itu dalam perhitungan data analisisnya menggunakan bantuan dari *software SPSS 18’ for windows*.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2003:287) “dalam penelitian kuantitatif, kualitas pengumpulan datanya sangat ditentukan oleh

kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen dapat dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.” Artinya, jika alat ukur yang digunakan tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya, sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan yang diragukan kebenarannya.

Dikarenakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan kuesioner, maka kesungguhan para responden dalam menjawab seluruh pernyataan yang disajikan dalam kuesioner adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk menguji kualitas data maka diperlukan beberapa pengujian terlebih dahulu agar data hasil kuesioner dapat dianalisis lebih lanjut diperlukan suatu pengujian terdahulu.

### **3.2.5.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2012:121) “validitas merupakan alat instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan pada kuesioner yang harus diganti, dikarenakan tidak relevan. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji validitas adalah Korelasi *Product Moment*. Untuk mempermudah perhitungan uji validitasnya, peneliti menggunakan bantuan dari *software SPSS 18' for windows*.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Menurut Sugiyono (2012:126) untuk mengetahui apakah setiap butir dalam kuesioner itu valid atau tidak, yaitu dengan mengacu kepada tingkat signifikan

sebesar 0,30. Bila nilai korelasi di bawah 0,30, maka butir instrumen tersebut tidak valid. Adapun rumus Korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:183)

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

n = Jumlah responden.

Langkah-langkah dalam pengujian validitasnya, antara lain:

1. Mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y).
2. Membandingkan nilai korelasi dengan nilai kritis.

Jika nilai korelasi di bawah 0,30, maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika nilai korelasi diatas 0,30, maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid.

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:130) “pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.” Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dalam sebuah penelitian dapat

dipercaya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah menggunakan teknik dari *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Sumber: Imam Ghozali (2011)

Keterangan:

$\alpha$  : Koefisien *alpha cronbach*

$k$  : Jumlah butir pernyataan

$\sum S_i^2$  : Jumlah varians butir

$S_x^2$  : Jumlah varians total.

Menurut Uma Sekaran (2006:182) menyatakan bahwa “secara umum keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 dapat diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik.” Untuk mempermudah peneliti dalam menghitung uji reliabilitasnya, maka menggunakan bantuan dari *software SPSS 18' for windows*.

### 3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu persamaan regresi harus memiliki nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses pengujian regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.” Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov – Smirnov, yaitu jika nilai signifikansi di bawah 5% (0,05) artinya data tidak berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi di atas 5% (0,05) maka data berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2002:322) mengemukakan bahwa untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Probability Plots*, dengan ketentuan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mempermudah dalam pengujian normalitas ini, maka peneliti menggunakan bantuan dari *software SPSS 18' for windows*.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.” Model regresi yang baik, yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Untuk pengujian heteroskedastisitasnya menampilkan *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual

SRESID), karena skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen atau tidak digunakan uji korelasi *rank spearman*. Jika nilai koefisien korelasi dibawah 5% (0,05) maka artinya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi diatas 5% (0,05), artinya tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Menurut Suntoyo Yitnosumarto (2007:94) homoskedastisitas terjadi jika pada *scatter plot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur. Untuk mempermudah dalam pengujian heteroskedastisitas ini, maka peneliti menggunakan bantuan dari *software SPSS 18' for windows*.

#### **3.2.5.4 Pengujian Hipotesis**

Jika pengujian validitas dan reliabilitas telah selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam melakukan uji hipotesis, peneliti menggunakan regresi linier sederhana dan akan menghasilkan koefisien korelasi dan determinasi. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:82) “pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.”

Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan regresi linier sederhana, maka peneliti menggunakan bantuan dari *software SPSS 18' for windows*.

Regresi digunakan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel X dan variabel Y, guna untuk menentukan nilai dugaannya. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:168) “persamaan regresi adalah suatu persamaan matematika yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel Y dengan variabel X.” Adapun persamaan matematikanya adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai ramalan dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X

(Kualitas laporan keuangan)

a = Titik potong

b = Koefisien regresi

X = Variabel X (Efektivitas penerapan teknologi informasi)

Metode kuadrat terkecil digunakan untuk menghitung nilai statistik a dan b dari persamaan regresi tersebut. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Pengujian hipotesis berkenaan dengan prosedur untuk memutuskan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis

- a.  $H_0$  :  $\beta \leq 0$ , artinya efektivitas penerapan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.
- b.  $H_a$  :  $\beta \geq 0$ , artinya efektivitas penerapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

2. Menghitung koefisien determinasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:162) “Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen).”

Jadi, koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Artinya, semakin besar koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar variabel yang diteliti. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1 ( $1\% \leq KD < 100\%$ ). Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Nilai koefisien korelasi kuadrat.

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

*Sumber: Sugiyono (2012:184)*

### 3. Penarikan kesimpulan

Ini merupakan langkah terakhir dari pengujian hipotesis. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil dari pengujian hipotesisnya, serta dari teori-teori yang sudah ada. Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, selanjutnya peneliti mencoba memberikan tanggapan/pandangan dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi Pemerintah Daerah dalam penyusunan laporan keuangan.